ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 1, Halaman 7-12

Penanaman Nilai Berkebinekaan Global untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Salomekko

Bahri[1*], Andi Dewi Riang Tati[1], Asmunandar[1], Oschar Sumardin[1], Ririn Nurfaathirany Heri[1]
[1]Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
Nilai;
Kebinekaan;
Global.

Keywords:
Values;
Diversity;
Global

Penulis Koresponden:
Bidang Ilmu: Pendidikan Sejarah
Alamat: Jl. AP. Pettarani No.1 Makassar
Email: bahri@unm.ac.id

Abstrak. Pengabdian ini dilatarbelakangi fenomena kemajemukan bangsa Indonesia yang masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Adanya keberagaman ini menjadikan jati diri unik dari bangsa Indonesia. Di sisi lain, keragaman tersebut juga mengandung potensi masalah. Jumlah suku yang besar sering kali menjadi perhatian karena dapat menimbulkan banyak masalah dan mudah terpecah karena perbedaan bahasa, politik dan ekonomi. Kita harus mencoba mendidik masyarakat tentang seperti apa negara ini dan terus mendukung toleransi dan keragaman sebagai bangsa multikultural dan menggunakan strategi untuk mempromosikan budaya. Upaya yang tepat untuk itu adalah mengajarkan nilai multikultural melalui mata pelajaran sejarah untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil pengabdian, menunjukkan bahwa pembelajaran nilai multikultural dalam mata pelajaran sejarah dapat diajarkan oleh guru melalui 2 cara, yakni mengajar materi (mengintegrasikan nilai kebhinekaan global dalam pembelajaran) di dalam kelas, dan mengajarkan perilaku toleransi secara langsung kepada peserta didik.

Pendahuluan

Pada penerapan kurikulum merdeka, pendidik diberikan kebebasan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan kultur daerahnya (Oemar, 2004). Peserta didik Indonesia digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan internasional dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar-pelajar ini memiliki enam karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Tentu saja, pelajar di seluruh Indonesia harus bekerja sama untuk mencapai cita-cita tersebut (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan rancangan karakter yang diharapkan dapat diwujudkan pada bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan abad 21 bagi pelajar Indonesia (Santoso dkk., 2023).

Salah satu kesuksesan sekolah penggerak adalah profil siswa Pancasila. Menurut Nadim Makarim, ada enam ciri Profil Pelajar Pancasila: akhlak mulia yang membantu mereka memahami nilai moralitas, kreativitas yang membantu menyelesaikan masalah, gotong royong yang membantu bekerja sama, kebinekaan global yang membantu menghormati keberagaman, berbicara kritis yang membantu mereka menganalisis masalah, dan kemandirian. (Wibowo dkk., 2024).

Perubahan yang serba cepat mampu mempengaruhi rasa kepedulian dan rasa bangga generasi mendatang terhadap negaranya, hal tersebut dikarenakan dengan banyaknya informasi yang mudah diterima yang mampu mempengaruhi pola pikirnya sehingga mampu mempengaruhi pola pikir generasi muda yang dikhawatirkan menghilangkan rasa nasionalisme,

DOI: https://doi.org/10.70188/zevk2160

toleransi dan menurunnya karakter pada diri peserta didik. Hal di atas sejalan dengan survei karakter yang telah dilakukan oleh (Keagamaan, 2021) survei tersebut menunjukkan rata-rata indeks karakter siswa di sekolah menengah pertama adalah 69,52 yang mengalami penurunan dari 71,41. Hal di atas diperkuat dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Kahfi, 2024). yang menjelaskan bahwa rasa intoleransi seperti demonstrasi agama, tawuran serta konflik antar suku yang mampu mempengaruhi pola pikir peserta didik.

Berkebinekaan Global adalah salah satu dimensi profil pelajar Pancasila, di mana dimensi ini menekankan pada upaya untuk melakukan pelestarian budaya leluhur, identitas dan lokalitas serta mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain yang sejalan dengan budaya leluhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah (2022) kebinekaan global adalah rasa toleransi kepada perbedaan antar kelompok yang saling menghargai pada perbedaan. Dengan demikian, dibentuknya dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila dicitakan mampu membentuk pelajar Pancasila yang mampu *survive* dan mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya leluhur yang senantiasa berpikir terbuka saat melakukan interaksi dengan budaya lain sehingga mampu meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari konflik atau perpecahan Deni (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023). Berkebinekaan global menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan bahasa di tingkat global (Nurlaeli & Aeni, t.t.).

Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pelajaran Geografi, Sosiologi, Sejarah, Ekonomi dan lainnya (Syafruddin dkk., 2024). Pada dasarnya, pembelajaran IPS mewujudkan salah satu bagian dari pelajaran yang kedapatan muka edukasi tematik. Di masa sekarang ini banyak peserta didik yang belum memahami bagaimana menangkap pembelajaran yang diajarkan pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari pengabdian yang dilakukan oleh (Hopeman dkk., 2022). Selain hal diatas, Eka Yusnaldi et.al 2023 menjelaskan bahwa pembelajaran IPS mampu menambah wawasan pendidik untuk menyebarluaskan kreatifitas Pendidik saat mengajar pembelajaran IPS.

Pada tingkatan SMP, IPS termasuk mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan membentuk karakter, sikap nasionalisme dan patriotisme dengan mempelajari sejarah bangsa. Hugiono dan Poerwanta (Nuryanti dkk., 2018) mengemukakan ada 3 karakter yang tercipta setelah mempelajari sejarah, yakni pembelajaran sejarah secara ontologis terkait dengan proses penyadaran, pemberdayaan dan nilai-nilai peserta didik sehingga menjadi individu dan warga negara. Pembelajaran IPS harus mengedepankan pendekatan multikultural dan multifaset, yang terkait dengan realitas keragaman masyarakat dan keragaman potensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdi akan melaksanakan pengabdian di SMPN 3 Salomekko dengan judul "Penanaman Nilai Berkebinekaan Global Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Salomekko". dengan tujuan menunjukkan peran penting nilai Profil pelajar Pancasila, khususnya mengenai proses penerapan nilai kebinekaan global, metode penerapan, dan dampak penerapan nilai kebinekaan global dalam pembelajaran IPS untuk membentuk profil pelajar Pancasila.

Metode

1. Tahap Perencanaan
   Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim pelaksana yang terdiri dari 4 orang. Selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Program pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan April-Oktober 2025.
2. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yaitu dengan komunikasi terhadap peserta didik, pendidik dan semua stakeholder SMP Negeri 3 Salomekko. Menyusun jadwal kegiatan, penentuan tempat di SMP Negeri 3 Salomekko. Membuat bahan tayang dan melakukan pembelian peralatan serta bahan yang dibutuhkan. Program ini dimulai dengan Sosialisasi kepada siswa, guru, dan stakeholder untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan pertemuan tatap muka di sekolah.

DOI: https://doi.org/10.70188/zevk2160

3. Tahap Pelaksanaan
   a. Memberikan materi kepada peserta didik SMP Negeri 3 Salomekko tentang pentingnya nilai kebinekaan global dalam pembelajaran IPS.
   b. Memberikan *pretest* kepada peserta didik SMP Negeri 3 Salomekko tentang nilai berkebinekaan global dalam pembelajaran IPS.
   c. Memberikan *posttest* kepada peserta didik SMP Negeri 3 Salomekko tentang nilai berkebinekaan global dalam pembelajaran IPS.

Program pengabdian ini dirancang dalam bentuk Workshop kebhinekaan global yang melibatkan peserta didik, pendidik dan stekholder yang ada. Pemberian materi nantinya akan dirancang interaktif dengan metode diskusi. Setelah pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program melalui kuesioner, dan diskusi terfokus. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta didik tentang keterampilan sikap, pengetahuan dan nilai kebinekaan global dalam kelas, kemampuan berbagi, menumbuhkan hubungan dengan orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global, serta mengetahui pentingnya kemampuan kolaborasi yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga akan melibatkan alumni sebagai mentor bagi siswa baru, sehingga menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan mandiri. Dengan langkah-langkah ini, program diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pendidikan sejarah yang relevan dan aplikatif di masa depan. Partisipasi mitra, dalam hal ini SMP Negeri 3 Salomekko, sangat penting untuk keberhasilan program ini. Sekolah akan berperan aktif dalam menyediakan fasilitas, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer, serta memobilisasi siswa dan pendidik untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi.

Ketua bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama program, mengkoordinasikan seluruh kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan program berjalan sesuai jadwal, mengelola komunikasi dengan mitra, serta memimpin rapat tim untuk memantau progres dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, anggota tim dibagi berdasarkan bidang keahlian: anggota bidang riset mengumpulkan data dan menyiapkan materi pelatihan, anggota bidang pelatihan melaksanakan Workshop. Anggota bidang logistik mengatur. kebutuhan teknis seperti peralatan dan transportasi, serta anggota bidang dokumentasi yang mendokumentasikan kegiatan dan mengelola platform digital.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan PKM yang dilakukan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Amalia yang mengatakan bahwa keberagaman menjadikan jati diri yang unik bagi bangsa Indonesia, akan tetapi dari keberagaman tersebut dapat memicu terjadinya masalah. Jumlah suku yang besar sering kali menjadi perhatian karena dapat menimbulkan banyak masalah dan mudah terpecah karena perbedaan bahasa, politik dan ekonomi

DOI: https://doi.org/10.70188/zevk2160

Gambar 1: Kegiatan Penyampaian Materi oleh pengabdi

Memberikan pemahaman kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Salomekko tentang pentingnya nilai berkebinekaan global dalam pembelajaran IPS. Dalam tahapan pemahaman materi kepada peserta didik, guru harus melaksanakan proses integrasi terhadap materi yang disampaikan. Guru melakukan integrasi pembelajaran melalui 2 cara yaitu mengajar materi kemudian menyisipkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai kebinekaan global di dalam kelas, memberikan pemahaman kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Salomekko tentang pentingnya nilai keterbukaan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas guru hendaknya menyampaikan nilai kebinekaan global. Nilai kebinekaan global dalam pembelajaran IPS ada 4 strategi yang digunakan, yaitu petualang waktu (mengunjungi tempat bersejarah), *role model* (meneladani perilaku terpuji), *talk to each* (saling berbicara satu sama lain), dan kolaborasi P5 (mengajarkan nilai kebinekaan global berbasis proyek).

Berdasarkan hasil pengabdian, menunjukkan bahwa pembelajaran nilai kebinekaan global dalam mata pelajaran IPS dapat diajarkan oleh guru melalui 2 cara, yakni mengajar materi (mengintegrasikan materi sejarah dengan nilai berkebinekaan global) di dalam kelas, dan mengajarkan perilaku keterbukaan secara langsung kepada peserta didik. Untuk mengajarkan nilai berkebinnekaan global, strategi yang efektif meliputi pengintegrasian materi kebudayaan lokal, pengembangan interaksi interkultural, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, penghargaan, dan rasa tanggung jawab terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di tingkat global. Terdapat beberapa dampak yang dialami oleh peserta didik, yakni mampu membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang mencakup 6 elemen meliputi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Mandiri. Berpikir Kritis. Gotong Royong, dan Berkebinekaan Global.

1. Faktor Pendukung

Keterlaksanaan PKM ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak. Dukungan dari pihak Tim PKM, mitra, peserta maupun dukungan dari pihak lain, Tim pengabdi sangat kompak baik sebelum pelaksanaan kegiatan PKM maupun saat pelaksanaan kegiatan PKM dan tentunya Tim memiliki kompetensi terkait dengan pengabdian yang dilakukan. Kemudian dukungan mitra juga menjadi hal yang sangat menentukan jalannya kegiatan pengabdian, mitra memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim pengabdi saat berada lokasi pengabdian. Dukungan dari siswa juga sangat luar biasa hal ini ditandai dari ketersediaan

peserta meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Peserta didik yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian bahkan peserta mengharapkan kegiatan ini dilaksanakan di masa yang akan datang. Pemerintah setempat sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan ini.

2. Faktor Penghambat

Berbagai hambatan yang ditemukan saat pelaksanaan kegiatan PKM tentang Penanaman nilai kebinekaan global Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Membentuk Karakter Profil Pancasila Bagi Siswa SMP Negeri 3 Salomekko dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pada saat pelaksanaan sebagian peserta kurang mengikuti kegiatan secara utuh mulai awal kegiatan hingga akhir. Saat pelaksanaan kegiatan PKM diadakan, terdapat peserta yang kurang memahami materi yang dibawakan. Kemudian, terdapat beberapa guru yang kurang memahami bagaimana cara memasukkan nilai-nilai kebinekaan global ke dalam pembelajaran IPS. Kondisi ini tentu sangat mempengaruhi jalannya kegiatan yang kemudian turut kurang dipahami oleh siswa.
b. Dalam kegiatan pelaksanaan PKM ditemukan bahwa nilai kebinekaan global belum menjadi sumber belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMPN 3 Salomekko dimulai sejak tahun 2021. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan beberapa persiapan sebelum akhirnya tiap tingkatan kelas dinilai mampu menggunakan Kurikulum Merdeka.

Terbatasnya dana yang dimiliki sehingga jumlah peserta yang dilibatkan dalam kegiatan PKM menjadi sangat terbatas. Selain itu, kendala lain yang dihadapi oleh tim pengabdi yaitu terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan ini. Sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut maka beberapa materi dipadatkan demi menyesuaikan waktu yang tersedia sehingga waktu yang tersisa menjadi efisien.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengakui terdapat beberapa kekurangan dalam penanaman nilai kebinekaan global pada mata Pelajaran IPS untuk membentuk karakter profil pancsila di SMP Negeri 3 Salomekko.
2. Pada saat pelaksanaan PKM di SMP 3 Salomekko peserta belum sepenuhnya memahami apa itu karakter profil pelajar Pancasila, sehingga hal ini menjadi salah satu hambatan dalam pelaksaan PKM.
3. Dalam tahapan pemahaman materi kepada peserta didik, guru harus melaksanakan proses integrasi terhadap materi yang disampaikan. Guru melakukan integrasi pembelajaran melalui 2 cara yaitu mengajar materi kemudian menyisipkan materi yang berhubungan dengan nilai kebinekaan global yang berhubungan dengan multikulturasime di dalam kelas, memberikan pemahaman kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Salomekko tentang pentingnya nilai keterbukaan.

Profil pelajar Pancasila berbasis keterbukaan atau kebinekaan global pada pembelajaran IPS dapat diajarkan oleh guru melalui 2 cara, yakni mengajar materi (mengintegrasikan materi IPS dengan nilai profil Pancasila) di dalam kelas, dan mengajarkan perilaku toleransi secara langsung kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(3), 141–149. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap

Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Kahfi, A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2169–2178.

Keagamaan, P. A. dan. (2021). *Puslitbang Penda Susun Ringkasan Kebijakan Lima Pengabdian pada Semester I*.

Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Education*, *18*(1), 172–184. https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518

Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481

Nurlaeli, W., & Aeni, K. (t.t.). *Global profil pelajar pancasila kelas iv sd negeri randugunting 6 kota tegal implementation global diversity dimension of pancasila profile students grade iv sd negeri randugunting 6 tegal city*.

Nuryanti, Slamet, & Zusrotin. (2018). Museum Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Studi Situs Pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsito Semarang. *iVET*, *XXV*(1), 11–17.

Oemar, H. (2004). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. Dalam *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Santoso, G., Khairunnisa, S. N., Munawar, M., & Sutini, S. (2023). Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *02*(02), 127–140.

Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik Pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 147–149. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449

Wibowo, A. A., Prasetya, S. P., Prastiyono, H., & Prasetyo, K. (2024). *Implementasi Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama : Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPS di SMP Miftahurrohman Gresik*. 4(4), 91–104.